

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara(UUD No 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1). Pembelajaran Fisika belum berkembang dengan baik. Kebanyakan siswa belajar Fisika dengan hafalan rumus tanpa memikirkan cara membangun pemahaman mereka sendiri, sehingga sebagian besar konsep-konsep Fisika masih merupakan konsep yang abstrak, Interaksi atau hubungan timbal balik dalam peristiwa belajar-mengajar tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa saja, tetapi berupa interaksi edukatif.

Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja profesional, serta sehat jasmani dan rohani(UU No2 Tahun 1985).

Fisika sebagai salah satu cabang dari IPA yang mempelajari gejala-gejala alam dan peristiwa alam baik yang dapat dilihat maupun yang bersifat abstrak. Dalam hal ini merupakan tantangan bagi guru yang berperan sebagai mediator dan fasilitator harus mampu merancang pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami gejala-gejala alam dan peristiwa alam baik yang dapat dilihat ataupun yang bersifat abstrak. Namun, saat ini masih banyak didapati permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut. Sebagaimana yang dialami peneliti ketika melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT), Berdasarkan pengamatan peneliti selama masa PPL tahun 2011, bahwa untuk pelajaran fisika minat belajar siswa sangat kurang dan menganggap bahwa fisika merupakan pelajaran yang sulit . Dan menurut pengamatan peneliti dalam membelajarkan

fisika guru lebih sering menjelaskan dan menuliskan di papan tulis tanpa memvisualisasikan konsep-konsep fisika yang masih abstrak bagi siswa. Sejalan dengan hal ini setelah peneliti melakukan penelitian awal dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas IIV SMP Negeri 2 Stabat, di dapat 53 % siswa berpendapat bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit. Sehingga siswa tidak termotivasi dan berminat untuk aktif ketika belajar fisika. Dan tidak mengherankan jika nilai fisika semester ganjil di kelas ini tergolong masih rendah. Dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas VII SMP Negeri 2 Stabat, diperoleh nilai rata-rata fisika untuk semester Ganjil tahun pelajaran 2011/2012 mencapai 66,1. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut adalah 65, meskipun KKM sudah tercapai, namun nilai yang diperoleh siswa sudah ada nilai tambahan dari guru yaitu penilaian guru terhadap tugas pribadi/kelompok, kehadiran siswa, dan disiplin siswa.

Fakta-fakta yang berkembang ini salah satunya disebabkan belum tepatnya strategi yang dikembangkan oleh guru dalam mengajarkan fisika. Strategi yang dikembangkan masih lebih mengutamakan pencapaian materi dan penjelasan mengenai rumus-rumus fisika. Strategi yang tepat dalam mengajarkan fisika akan membantu siswa lebih memahami dan menikmati pelajaran ini.

Penulis menawarkan sebuah strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran berbasis kecerdasan visual spasial. Strategi ini merupakan bagian dari strategi pembelajaran *Multipple Intelegencies*. Strategi pembelajaran kecerdasan visual spasial merupakan sebuah strategi pembelajaran yang akan peneliti terapkan berdasarkan teknik-teknik pengembangan kecerdasan visual spasial. ada beberapa teknik yang bisa kita gunakan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial siswa seperti visualiasi, penggunaan warna, metafora gambar, sketsa gagasan, simbol grafis. Peneliti akan menerapkan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan visual spasial pada materi pokok Gerak Lurus Beraturan karena pada materi ini masih banyak konsep-konsep fisika yang bersifat abstrak. Melalui strategi kecerdasan visual spasial konsep-konsep fisika yang masih abstrak pada materi pokok Gerak Lurus Beraturan akan divisualisasikan

sehingga akan membantu siswa lebih memahami konsep-konsep fisika pada materi pokok Gerak Lurus Beraturan.

Strategi kecerdasan visual spasial telah lebih dahulu diteliti oleh Mutiara,B (2009:41), mahasiswa jurusan pendidikan fisika Universitas Negeri Medan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya, ia menyimpulkan bahwa melalui strategi pembelajaran ini, dapat meningkatkan hasil belajar fisika dimana sebelum diterapkannya strategi berbasis kecerdasan visual spasial nilai rata-rata hasil belajar siswa 4,7 dan setelah diterapkan diperoleh rata-rata nilai hasil belajar 6,4.

Meskipun pada penelitian tersebut terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun peneliti masih mempunyai kelemahan. Kelemahan-kelemahan sebelumnya akan menjadi pedoman untuk peneliti berikutnya dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut. Kelemahannya adalah tidak menggunakan *flowchart/mind* map sebagai media yang dapat membantu siswa untuk memaksimalkan kerja otak yang menuntut integrasi, keterkaitan, gambar, dan sifat acak dari suatu informasi serta visualisasi yang dilakukan peneliti sebelumnya hanya visualisai 2 dimensi. Solusinya peneliti akan menggunakan *flowchart/mind* dan juga melakukan visualisasi 3 dimensi sebagai media yang mendukung pembelajaran dan meningkatkan aktivitas dalam kerjasama yang baik antara siswa ketika belajar kelompok.

Dari uraian latar belakang diatas, penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Visual Spasial Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak Lurus Beraturan Kelas VII SMP Negeri 2 Stabat T.P 2012/2013**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan kurang melibatkan visual spasial.
2. Minat belajar siswa masih rendah.
3. Hasil belajar sangat rendah.

1.3 Batasan masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang diberikan kepada siswa dibatasi pada strategi berbasis kecerdasan Visual Spasial, dimana siswa memperhatikan visualisasi yang ditampilkan guru dan mendiskusikannya.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Stabat Tahun Pembelajaran 2012/2013.
3. Hasil belajar siswa dibatasi pada hasil belajar fisika pada materi Gerak Lurus sesuai dengan KTSP.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi belajar berbasis visual spasial.
3. Bagaimana minat siswa di dalam kelas saat melakukan pembelajaran fisika.
4. Bagaimana pengaruh strategi belajar berbasis visual spasial terhadap hasil belajar siswa.

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Gerak Lurus Berubah Beraturan dikelas VII SMP Negeri 2 Stabat Tahun Pembelajaran 2012/2013 selama pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Gerak Lurus Berubah Beraturan dikelas VII SMP Negeri 2 Stabat Tahun Pembelajaran 2012/2013 selama pembelajaran dengan strategi kecerdasan visual spasial.
3. Untuk mengetahui bagaimana minat siswa di dalam kelas saat saat melakukan pembelajaran fisika pada materi gerak lurus.
4. Untuk mengetahui pengaruh strategi belajar visual spasial terhadap hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar fisika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Stabat Tahun Pembelajaran 2012/2013 selama pembelajaran dengan menerapkan Strategi kecerdasan Visual Spasial pada materi gerak lurus.
2. Sebagai bahan informasi alternatif metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa khususnya nilai pelajaran fisika pada materi gerak lurus.